

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Adapun dari pemaparan ada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pola kerjasama wali kelas dan orang tua dalam pengelolaan pembelajaran daring pada masa pandemic di SDN 1 Selojari Klambu Grobogan dijalankan dengan:

1. Pola Kerjasama Wali Kelas dan Orang tua dalam pengelolaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SDN 1 Selojari Klambu Grobogan.
  - a. Pelaksanaan pembelajaran daring dijalankan melalui system E-Learning dan whatsapp karena kedua system ini keberadaannya dekat dan mudah diakses oleh masyarakat.
  - b. Pola kerjasama yang dijalankan oleh wali kelas dan orang tua diantaranya yaitu melalui komunikasi di social media, dijalanannya rapat antara wali kelas dengan wali murid serta dilakukannya kunjungan ke rumah peserta didik.
2. Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring di SDN1 Selojari Klambu Grobogan
  - a. Kelebihan yang didapatkan dalam pembelajaran daring di SDN 1 Selojari yaitu adanya upaya dalam mempelajari hal baru yang dilakukan baik dari sisi guru dan peserta didiknya di manahal baru ini yaitu penguasaan teknologi dan informasi dalam pendidikan, peserta didik dapat belajar dengan nyaman sesuai dengan posisi yang diinginkannya, meningkatnya interaksi antara orang tua dan wali kelas demi peserta didik.
  - b. Kekurangan yang didapatkan dalam pembelajaran daring di SDN 1 Selojari yaitu meningkatnya tuntutan hidup bagi orang tua dan guru yang mesti mempersiapkan segala kebutuhan untuk melaksanakan pembelajaran daring, kesenangan sesaat bagi peserta didik di manamateri yang baru ditemui lama kelamaan akan membosankan, dan sedikitnya materi yang bisa disampaikan oleh guru

### **B. Saran-saran**

1. Untuk orang tua lebih memperhatikan perkembangan pembelajaran anak selama pembelajaran daring terutama memberikan waktu yang cukup untuk memperhatikan dan mendidik mereka, lebih sering mengajak berkomunikasi dengan

anak-anak, supaya anak lebih dekat dengan orang tua dan menemani selama proses daring. Tidak sering melakukan kekerasan fisik ketika anak melakukan kesalahan dan tidak menekan anak agar menjadi orang pintar atau menekan anak demi kemauan orang tuanya tanpa memandang mental dan psikologi anak. Lebih lagi dalam pembelajaran daring tidaklah banyak anak yang mau belajar secara terus menerus seperti ketika pembelajaran luring, lebih banyak memperhatikan waktu dan kemauan anak.

2. Untuk pihak sekolah terutama setiap wali kelas lebih meluangkan waktu lagi untuk memperhatikan setiap perkembangan anak dalam pembelajaran daring dan perbanyak ide teknologi demi perkembangan pembelajaran selama daring.
3. Untuk peneliti selanjutnya harus lebih memperhatikan dan melakukan pendekatan dengan intensif orang tua dan wali kelas, karena dengan pendekatan yang lebih mendalam tersebut nantinya ada hasil dan manfaat yang lebih baik lagi dan lebih bisa meneliti informan lebih banyak dan mendalam lagi.

